

## Peran Penting Suami Siaga Bagi Keluarga : Edukasi Di Kampung Yoka

Sherly Novita Mamoribo<sup>1✉</sup>, Karel Batmanlussi<sup>2</sup>, Septian Parhusip<sup>3</sup>, Helmin Rumbiak<sup>4</sup>, Katarina L. Tuturop<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Bagian Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

<sup>2</sup>Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

<sup>3</sup>SSR Yapukepa Program Malaria GF-ATM PPM

<sup>4</sup>Bagian Kesling-K3, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

<sup>5</sup>Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

Korespondensi: [sherlynovital01@gmail.com](mailto:sherlynovital01@gmail.com)

Diterima: 20 Oktober 2022

Disetujui: 29 Oktober 2022

Diterbitkan: 31 Oktober 2022

### Abstrak

**Latar Belakang:** Permasalahan kesehatan reproduksi di masyarakat yang berkaitan dengan persalinan diantaranya adalah terlambat mengenal tanda dan bahaya, terlambat mengambil keputusan ke fasilitas pelayanan kesehatan, terlambat mendapatkan pelayanan di fasyankes, terlalu muda melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak kelahiran, dan terlalu tua melahirkan. Beberapa faktor yang menyebabkan persalinan berisiko tinggi adalah perdarahan, infeksi, keguguran, pre-eklampsia dan eklampsia. Masalah kehamilan yang sering dialami oleh ibu perlu diketahui oleh suami agar selalu mendampingi saat pemeriksaan kehamilan, persalinan hingga masa nifas. **Tujuan:** Sosialisasi indikator suami siaga dalam mendampingi istri sebagai upaya pengendalian kesehatan ibu dan anak. **Metode:** Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kampung Yoka, yang diikuti oleh bapak, ibu, kader posyandu dan tokoh perempuan. Pelaksanaan kegiatan di bulan Juli sampai September tahun 2022. Kegiatan diawali identifikasi masalah dan perencanaan kegiatan, lalu dilanjutkan pemberian edukasi dengan metode ceramah dan tanya jawab yang diperkuat dengan media leaflet. Tahap akhir kegiatan adalah melakukan kordinasi implementasi kegiatan Suami Siaga dengan Kepala Puskesmas, Sekretaris Kampung, Kepala Musrenbang, Ketua RT dan RW. **Hasil:** Hasil identifikasi masalah, masih ditemukan ibu hamil yang mengalami gangguan kehamilan dan ketidaktahuan suami sebagai 'Suami Siaga'. Intervensi yang dilakukan adalah mengadakan sosialisasi 'Suami Siaga' yang berjalan lancar. **Kesimpulan:** Peran suami dalam mendampingi kehamilan dan persalinan istri adalah hal sangat penting untuk kesehatan ibu dan anak.

**Kata Kunci :** edukasi, kampung yoka, suami siaga

### Abstract

**Background:** Reproductive health problems in the community related to childbirth include being late in recognizing the signs and dangers, being late in making decisions about healthcare facilities, being late in getting services at the health facilities, too young to give birth, giving birth too often, too close to birth spacing, and too old. give birth to. Some of the factors that cause high-risk labor are bleeding, infection, miscarriage, pre-eclampsia, and eclampsia. Pregnancy problems that are often experienced by mothers need to be known by their husbands so that they always accompany them during pregnancy checks, childbirth, and the postpartum period. **Objective:** Socialization of indicators of husbands being alert in accompanying their wives as an effort to control maternal and child health. **Methods:** Service activities were carried out in Yoka Village, which was attended by fathers, mothers, posyandu cadres, and female leaders. The activity will be carried out from July to September 2022. The activity begins with problem identification and activity planning, then continues with the provision of education using lecture and question-and-answer methods reinforced by leaflet media. The final stage of the activity is to coordinate the implementation of the 'suami siaga' activity with the Head of the Puskesmas, the village secretary, the head of the musrenbang, the head of the RT, and RW. **Results:** The results of the identification of the problem, still found pregnant women who experienced pregnancy disorders and the husband's ignorance as 'Suami Siaga'. The intervention carried out was holding a 'Suami Siaga' socialization which went smoothly. **Conclusion:** The husband's role in accompanying the wife's pregnancy and delivery is very important for the health of mothers and children.

**Keywords:** education, yoka village, suami siaga

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia hingga saat ini masih jauh dari target program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 sehingga perlu dilakukan upaya terobosan yang efektif dan berkesinambungan serta perencanaan keluarga yang lebih baik [1, 2]. Kematian ibu sebagian besar disebabkan oleh penyebab langsung, yaitu perdarahan, infeksi, eklamsia, persalinan lama dan komplikasi abortus. Beberapa faktor risiko lain diantaranya dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kedudukan dan peran perempuan, faktor sosial budaya serta faktor transportasi. Semua faktor risiko saling berinteraksi dan berpengaruh pada munculnya dua keadaan yang tidak menguntungkan, yaitu: 1) **Tiga Terlambat** (terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan); dan 2) **Empat Terlalu** (terlalu muda melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan) [3].

Berbagai upaya peningkatan mutu pelayanan dan pengelolaan manajemen program KIA bersama dengan program terkait dan lembaga internasional telah dilaksanakan, namun masih perlu adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam perhatian dan pemeliharaan kesehatan ibu dan bayi baru lahir [4]. Masalah keterlambatan, utamanya terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, serta masalah 'empat terlalu', masih dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan, kondisi ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender [5]. Di masyarakat kita, seringkali perempuan tidak mempunyai akses dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dan kewenangan untuk memutuskan masalah kesehatan sendiri.

Upaya percepatan penurunan angka kematian ibu membutuhkan dukungan lintas sector, terutama dalam pemberdayaan suami, isteri, keluarga dan masyarakat dalam perencanaan persalinan dan kesiagaan menghadapi komplikasi obstetri dan neonatal [6]. Persiapan kesehatan ibu harus dimulai pada saat seorang wanita merencanakan kehamilan, selama masa hamil, melahirkan, masa nifas dan menyusui, masa menggunakan kontrasepsi keluarga berencana sampai usia lanjut, sedangkan kesehatan bayi harus diperhatikan sejak janin berada dalam kandungan, selama proses kelahiran, saat baru lahir, bayi, balita, anak pra sekolah, masa sekolah hingga remaja [7].

Pembinaan peran serta masyarakat merupakan salah satu upaya pengembangan yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat melalui model persuasif dan tidak memerintah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap,

perilaku, dan mengoptimalkan kemampuan masyarakat dalam menemukan, merencanakan, dan memecahkan masalah [8]. Pembinaan lokal merupakan serangkaian langkah yang dapat diterapkan untuk menggali, meningkatkan dan mengarahkan peran serta masyarakat setempat dengan menggunakan sumber daya yang ada termasuk partisipasi dan dukungan tokoh-tokoh masyarakat serta LSM yang berinteraksi dengan masyarakat [9].

Kampung Yoka yang terletak di Distrik Heram Kota Jayapura Provinsi Papua yang merupakan salah satu kampung diantara 14 pemerintahan kampung yang ada di Kota Jayapura dan merupakan salah satu kampung tertua yang ada di Kota Jayapura. Kampung Yoka secara adat dikenal dengan nama Hebaeibulu dan secara administrasi berdiri sejak tahun 1975 sesuai SK Mendagri No. 4 tahun 1975. Kondisi wilayah kampung Yoka terletak di pinggir danau tepatnya ujung Timur Danau Sentani dengan luas wilayah kampung 10,20 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 4 RW [10].

Pemberian KIE dengan promosi kesehatan secara berkesinambungan dan terus menerus sangat dibutuhkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam hal tertentu. Didasarkan atas hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan edukasi masyarakat dalam rangka mendukung program 'Suami Siaga'.

## METODE

Bertempat di Balai Kampung Yoka, kegiatan pengabdian diawali dengan pendekatan kepada Kepala Kampung, Sekretaris Kampung dan Kepala Puskesmas Yoka untuk membentuk tim mitra kerja sekaligus menyampaikan rencana kegiatan pengabdian peran 'Suami Siaga'. Pertemuan dilakukan pada bulan Juli Tahun 2022. Beberapa hal yang didiskusikan pada tahap perencanaan adalah menentukan masyarakat sasaran, menyiapkan materi sosialisasi dan kelengkapan pendukung kegiatan sosialisasi [11]. Kegiatan edukasi berbentuk sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022 dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media leaflet yang dibagikan kepada semua peserta. Tanggal 17 September 2020 pukul 10.00 WIT hingga selesai, tim pengabdian kembali melakukan diskusi untuk kordinasi kegiatan implementasi pemberdayaan suami siaga di Kampung Yoka. Pembentukan Suami Siaga dimaksudkan untuk mendukung pemeriksaan ibu hamil sesuai ketentuan, menyediakan dana ibu bersalin, menyediakan dana untuk penanganan kegawatdaruratan guna peningkatan kesehatan ibu dan anak serta peningkatan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Kampung Yoka sangat antusias dengan kegiatan-kegiatan pemerintah daerah seperti Kampung

KB Yoka dan Kampung Yoka sebagai kampung literasi anak. Kondisi positif ini menjadi modal awal yang baik untuk menjadikan Kampung Yoka sebagai literasi Suami Siaga. Di sisi lain, Kampung Yoka mempunyai masalah terkait kesehatan ibu dan anak antara lain beberapa ibu hamil saat diwawancarai ada yang mengalami gangguan kesehatan. Kondisi ini akan berdampak buruk bagi ibu dan anak atau janin dalam kandungan ibu tersebut sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk ditindaklanjuti. Kegiatan pengabdian pemberdayaan Suami Siaga merupakan edukasi peran suami siaga agar dapat memberikan kesadaran bagi kaum laki-laki terhadap perannya sebagai suami.



Gambar 1. Pemberian edukasi peran 'suami siaga'.

Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenal masalah keterlambatan, utamanya terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, serta masalah 4 terlalu, masih dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan dan kondisi ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender [12]. Edukasi berupa sosialisasi suami siaga di Kampung Yoka dibuka langsung oleh Kepala Kampung, dihadiri oleh masyarakat dan dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022 pukul 11.00 hingga selesai. Materi yang disampaikan adalah tentang **Suami Siap, Antar dan Jaga**. 'Siap', suami harus mempersiapkan fisik dan mentalnya untuk mendampingi serta memberikan dukungan kepada istri. Menyiapkan dana mulai dari dana kehamilan, dana persalinan dan dana lainnya. 'Antar', suami mengantar istri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan. Suami mengantarkan istrinya saat ada tanda bahaya dari persalinan. 'Jaga', suami menjaga istri selama hamil, bersalin dan setelah proses persalinan [13].

Peserta sosialisasi sangat antusias dalam diskusi setelah penyampaian materi. Sebagian besar peserta laki-laki belum memahami tentang peran mereka sebagai suami siaga. Hal ini dikuatkan oleh masukan dari kader Posyandu bahwa suami-suami muda di kampung Yoka belum memahami tanda-tanda dan bahaya persalinan dengan baik. Sebagai contoh adalah perih ketuban pecah dini dan isteri mengalami perdarahan yang harus membutuhkan donor darah [14]. Pemahaman tentang persiapan Donor pengganti menjadi hal terpenting yang

harus disiapkan. Informasi terkait hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Puskesmas Yoka. Motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama dengan mendaftarkan diri sebagai peserta JKN (BPJS Kesehatan) perlu juga diperhatikan dari awal sehingga sejak awal sudah ada persiapan biaya untuk pemeriksaan dan persalinan serta pemeriksaan nifas [15]. Suami Siaga mencerminkan kesediaan mereka untuk terlibat dalam kesiapsiagaan persalinan yang meliputi perencanaan tempat persalinan, penolong persalinan terampil, dana persalinan, transportasi ke tempat kelahiran dan donor darah. Namun demikian, faktor istri juga sangat menentukan dalam mempengaruhi partisipasi laki-laki dalam program kesehatan ibu. Suami Siaga merupakan prediktor yang signifikan dalam meningkatkan program kesehatan ibu terutama peningkatan pendampingan suami pada kunjungan *antenatal care*. Mendidik pasangan suami dan istri sebagai pasangan sangat penting untuk mempromosikan penggunaan layanan perawatan kesehatan ibu [16]. Suami harus diberdayakan sebagai suami siaga agar proses persalinan ibu dapat berjalan dengan sehat dan selamat [17].



Gambar 2. Koordinasi pemberdayaan 'suami siaga'.

Diskusi menghasilkan kesepakatan antara tim pengabdian dengan peserta untuk melanjutkan membawa program suami siaga dalam kegiatan Musrenbang Kampung Yoka. Kegiatan akan dilakukan bersama melalui program Kampung KB dengan kesepakatan kerjasama untuk kegiatan-kegiatan pendampingan dari Universitas Cenderawasih. Partisipasi aktif peserta pengabdian dalam kegiatan diskusi sangat membantu kelancaran kegiatan dan tercapainya kemufakatan untuk melanjutkan program pemberdayaan Suami Siaga.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan cukup semarak, peserta berpartisipasi aktif sehingga mampu mengekspresikan ide-ide serta pendapatnya dengan baik. Pola berpikir peserta cukup terbuka dan fleksibel. Para

peserta kreatif, jujur dan cenderung berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Peserta merasakan banyak mendapat hal baru setelah kegiatan. Materi edukasi sangat bermanfaat bagi peserta untuk lebih memahami peran komunikasi suami isteri dalam pembentukan Suami Siaga.

## REKOMENDASI

Implementasi Suami Siaga di Kampung Yoka dilakukan sinergis dengan Program Kampung KB. Puskesmas Yoka lebih intensif melaksanakan program sosialisasi dan edukasi terkait 3 Terlambat, 4 Terlalu, 3 Pesan Kunci MPS, edukasi pola hidup sehat, dan keterlibatan generasi muda sebagai agen perubahan untuk mengedukasi sesama kelompok muda dalam mempersiapkan diri sebelum menikah. Suku Dinas Pemerintah Daerah Kota Jayapura perlu dilibatkan dalam pembuatan perencanaan kegiatan edukasi dan pelatihan suami siaga, seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas BKKBN, PMI, Dinas Sosial, dan BPJS Kesehatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dana guna terlaksananya kegiatan pengabdian Peran Suami Siaga di Kampung Yoka.

## REFERENSI

- [1] Idris U, K.Frank SA, Hindom RF, et al. Family planning (KB) practices and the impact on Papuan women reproductive health. *Gac Sanit* 2021; 35: S479–S482.
- [2] Susiana S. Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya. *Info Singk* 2019; 11: 13–18.
- [3] Kurniati A, Chen C-M, Efendi F, et al. SUAMI SIAGA: Male Engagement In Maternal Health In Indonesia. *Health Policy Plan* 2017; 32: 1203–1211.
- [4] Eniyati S, Santi RCN. Model Sistem Informasi K.I.A dan K.B pada Puskesmas dalam Usaha Peningkatan Manajemen Layanan Kesehatan Masyarakat. *Dinamik* 2014; 19: 24–33.
- [5] Sumawati NMR, Susila IMDP. Upaya Peningkatan Pengetahuan Melalui Penyuluhan Tentang Pentingnya Peran Suami Sebagai Fasilitator Dalam Persiapan Proses Persalinan. *Axiolog J Pengabdian Kpd Masy* 2021; 5: 30–34.
- [6] Asmujeni Muchtar, Isir M, Rumiaturun D, et al. *BUKU AJAR Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Badan PPSDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, 2015.
- [7] Adha S. *Pedoman Program Pelayanan Kesehatan Ibu Maternal Dengan Pendekatan Keluarga Melalui Germas Peduli Gender (Pak Bamega) dalam Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, <https://repository.penerbitwidina.com/publications/356362/pedoman-program-pelayanan-kesehatan-ibu-maternal-dengan-pendekatan-keluarga-mela> (2022).
- [8] Yusriani Y, Mukharrim MS, Ahri RA. Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Melalui Peran Keluarga. *J Ilm Kesehat* 2019; 18: 49–58.

- [9] Kemenkes RI. Desa Siaga. *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*, <https://promkes.kemkes.go.id/desa-siaga> (2018, accessed 15 October 2022).
- [10] BKKBN. Profil Kampung Yoka. *Portal BKKBN*, <https://kampunqkb.bkkbn.go.id/kampung/8626/kampung-yoka> (2017, accessed 10 October 2022).
- [11] Sulaiman L, Pratiwi DR, Natalia O. Peningkatan Kepedulian Suami untuk Memperhatikan Kesehatan dan Keselamatan Isteri Saat Hamil dan Melahirkan di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. *Locus Abdimas* 2022; 1: 17–23.
- [12] Puspitasari D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Desa Siaga Wilayah Puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang. *J Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan* 2019; 5: 189–201.
- [13] Izzati R, Fitriani E. Pengetahuan Suami Mengenai Suami Siaga. *Cult Soc J Anthropol Res* 2021; 3: 14–24.
- [14] Asyura MMAZ, Mayhana SC, Wijaya IR, et al. Paternal Involvement in Maternal Healthcare: A Systematic Review of Suami SIAGA in Rural Indonesia. *UMY Grace Proc*; 1.
- [15] Maisarah M, Fakhurrrazi F, Kasim FM. Strategi Keluarga Miskin Dalam Mempersiapkan Biaya Persalinan. *J Sosiol Dialekt Sos* 2021; 7: 138–152.
- [16] Murniati M, Nyorong M, Suroyo RB. Faktor yang Memengaruhi Suami Siaga Pada Masa Kehamilan di Poskesdes Keude Aceh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *J Healthc Technol Med* 2022; 8: 1183–1192.
- [17] Alwi MK, Yusriani Y, Asrina A. Pemberdayaan Kelompok Suami Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Sebagai Upaya Pencegahan Kematian Ibu Melalui Inovasi Program Tetta Siaga (TESI). *J Train Community Serv Adptersi*; 2.